

**PERENCANAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI
ASUHAN KEMALA PUJI PRAMUKA RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam ilmu dakwah dan komunikasi



Oleh :

**ANJLI NOVITA
NPM: 1741030062**

MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PERENCANAAN DALAM PEMBINAAN AKLAK DI PANTI ASUHAN
KEMALA PUJI PRAMUKA RAJABASA
BANDAR LAMPUNG**

SEKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

Anjli Novita

NPM: 1741030062

Jurusan : Manajemen Dakwah



Pembimbing I : Hj, Rodiyah, S.Ag. MM
Pembimbing II : Hj, Heppi Reza Zein, SH.MH

MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMUKOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "PERENCANAAN PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI PRAMUKA RAJABASA BANDAR LAMPUNG" permasalahan dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perencanaan pembinaan akhlak yang dapat dijadikan acuan. Upaya perencanaan pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji masih insidental(hanya sewaktu-waktu).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung belum memadai pembinaan akhlaknya banyak diantara anak-anak asuh masih belum menerapkan apa yang telah diajarkan oleh pengurus pembinaan akhlak banyak juga kendala kendala.jadi,Disini penulis menemukan problematika dan solusinya.sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana perencanaan pembinaan akhlak dipanti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung? (2)apa faktor penghambat dan pendukung penerapan perencanaan dalam pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan(*field resech*) Yang dilaksanakan di panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung. Sementara objek dalam penelitian ini adalah beberapa pengurus panti asuhan,tenaga pengasuh,dan beberapa anak asuh. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan melalui teknik observasi,wawancara,dokumentasi dan study kepustakaan. Setelah data diperoleh,selanjutnya dilakukan analisa deskriptif, yaitu apabila datanya sudah terkumpul maka diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data yang dikumpulkan menggambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagoriyang dikehendaki dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan yaitu: perencanaan pembinaan akhlak yang berlangsung selama ini di panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung melalui pembelajaran dan kedaulatan dalam pembinaan akhlak pada anak asuhnya.

Usaha-usaha pembinaan akhlak anak asuh di panti kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung yang diterapkan adalah dalam bentuk baik dan benar,dan melakukan praktek ibadah lainnya, serta pengasuh memberikan contoh teladan yang baik,memberikan nasehat,pembiasaan ,teguran dalam bentuk motivasi dan hukuman terhadap anak asuh yang melakukan kesalahan dengan tujuan agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama karna akan dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung adalah pertama karna latar belakan kehidupan pendidikan keluarga anak asuh yang tidak sama dan masih banyak anak asuh yang kurang jujur dan menyembunyikan kesalahan temannya.kedua,jika tidak dalam pantauan pengasuh,masih banyak anak asuh yang tidak menerapkan ajaran pembinaan keagamaan yang diajarkan pengasuh.

Kata kunci :perencanaan dan pembinaan akhlak

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anjli Novita
Npm : 1741030062
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa sekripsi yang berjudul **"Perencanaan Dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rasabasa Bandar Lampung"** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali, paa bagian yang telah dirujukdan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dalam waktu tertentu terbukti adanya penyimpangandari karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung 2021
Penulis,





KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Sekripsi : Perencanaan Dalam Pembinaan Aklak Di Panti
Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa
Bandar Lampung

Nama : Anjli Novita

Npm : 1741030062

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah di periksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan II, Maka dengan itu Pembimbing I, dan II Menyetujui untuk di sidangkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, Oktober 2021

Pembimbing I

Hj.Rodiyah,S.Ag,MM

NIP.197011131995032002

Pembimbing II

Hj.Hepi Reza Zen,SH,MH

NIP.196404161994032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

NIP. 1972061619970320



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Perencanaan Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung** disusun oleh, **Anjli Novita NPM: 1741030062**, Program Studi : **Manajemen Dakwah**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis , 14 Oktober 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua

: M.Husaini, MT


(.....)

Sekretaris

: Rouf Tamim, M.Pd.I


(.....)

Penguji I

: Dr. Hj. Suslina, M.Ag


(.....)

Penguji II

: Hj.Rodiyah,S.Ag,MM


(.....)

Penguji Pendamping

: Hj.Hepi Reza Zen,SH.MH.


(.....)

Mengetahui

Dekan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 196104091990031002



MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S. Al-hasyr (59):18)

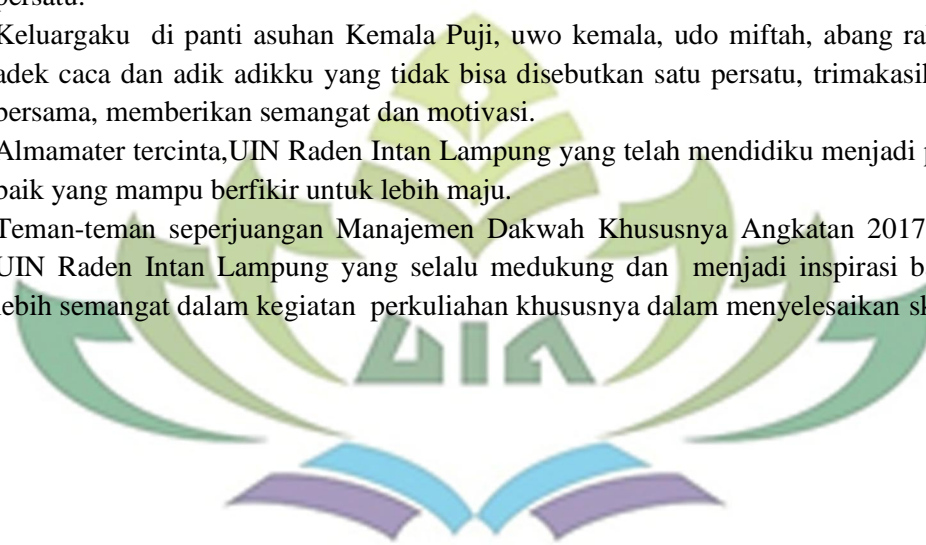
Pekerjaan yang baik tanpa perencanaan hanya akan jadi sulit, Perencanaan yang baik tanpa pelaksanaan hanya akan menjadi arsip
(Jusuf Kalla)



PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan serta kerendahan hati kupersembahkan skripsi sederhana ini sebagai tanda cinta, sayang, hormat tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua kandungku, Ayah Bahirwan dan Ibunda khodijah tercinta yang senantiasa selalu memberikan do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang, semangat, motivasi, serta nasihat-nasihat yang baik. semoga anjli bisa menjadi anak yang soleha dan selalu berbakti kepada ayah dan ibu Aamiin.
2. Kedua orangtuaku di Bandar Lampung Buya Drs.H Pasmir Rahman dan Ibunda Asmaida, trimakasih untuk doa, pengorbanan motivasi dan nasihat nasihatnya kepadaku, semoga kedepannya anjli bisa menjadi orang sukses dan bisa membuat buya dan ibu bangga, Aamiin.
3. Kedua saudaraku tercinta, Uwo Mardiaty Anissa yang selalu memberikan semangat, cinta dan kasih sayang, serta do'a untuk anjli. Dan Almh Adikku, Asri herni yanti semoga nantinya kita bisa bertemu di surganya Allah, Amin.
4. Dua keluarga besar dari ayah dan ibuku, dank Andi bangsawan S.E, kaka ratu, uncu, maksu, pakbalak, almh amatuha, makngah beserta keluarga yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Keluargaku di panti asuhan Kemala Puji, uwo kemala, udo miftah, abang rahmat, minan fitri, adek caca dan adik adikku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, trimakasih selama ini telah bersama, memberikan semangat dan motivasi.
6. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidiku menjadi pribadi yang lebih baik yang mampu berfikir untuk lebih maju.
7. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Khususnya Angkatan 2017 program Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk lebih semangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.



RIWAYAT HIDUP

Anjli Novita, Dilahirkan di Desa Ciapus Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat pada hari Kamis, Tanggal 22 April 1999. Putri ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Bahirwan Dan Ibu Khodijah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah di selesaikan adalah: pendidikan di SDN I Pagar Dalam, Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat lulus tahun 2011. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Yamama Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung yang selesai pada tahun 2017.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta dorongan dari orang tua penulis,selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung mengambil jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sampai saat ini.

Bandar Lampung

Anjli Novita
NPM:1741030062



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana Sosial(S.Sos) dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr.H Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bunda Dr.Hj.Suslina Sanjaya M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi.
3. HJ.Rodiyah, S.Ag, MM Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Hj.Hepi Reza Zen, SH.MH, Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Manajemen Dakwah dan Segenap Civitas Akademika
6. Ayahku tercinta Bapak Bahirwan dan Ibuku tercinta Ibu Khodijah yang selalu dengan sabar mencurahkan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus untuk penulis.
7. Sahabat-sahabatku Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang telah menemani hari-hari saat kuliah di UIN Raden Intan Lampung.

Semoga segala amal yang telah diperbuat akan menjadi amal saleh, yang akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, kelak dikemudian hari.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, Amin. ya rabbal alamin

Bandar Lampung, 2021

Anjli Novita
NPM:1741030062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAPTAH TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	1
C. Fokus dan sub-Fokus penelitian	4
D. Rumusan masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat penelitian	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
H. Metode penelitian	6
I. Sistematika pembahasan	8

BAB II PERENCANAAN, PEMBINAAN AHLAK DAN PANTI ASUHAN

A. PERENCANAAN	9
1. Pengertian Perencanaan	9
2. Fungsi-fungsi Perencanaan	9
3. Jenis-jenis perencanaan	10
4. Karakter perencanaan.....	10
5. Tujuan perencanaan	11
6. Manfaat perencanaan	11
7. Efektivitas perencanaan	12
8. Prosedur perencanaan	13
9. Perencana	15
B. Pembinaan Ahlak	16
1. Pengertian Pembinaan	16
2. Fungsi pembinaan	17
3. Karakteristik pembinaan	18
4. Proses pembinaan	18
5. Strategi pembinaan.....	19
6. Materi pembinaan	20
7. Hasil pembinaan	20
8. Pengertian akhlak.....	20

9. Dasar dan tujuan pembinaan akhlak.....	22
10. Metode pembinaan akhlak	26
11. Faktor faktor yang mempengaruhi akhlak.....	28

BAB III PERENCANAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI PRAMUKA RAJABASA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran umum objek penelitian.....	34
1. Sejarah singkat panti	34
2. Profil panti asuhan.....	34
3. Visi dan misi panti asuhan.....	34
4. Struktur organisasi panti	35
5. Program kerja panti asuhan kemala puji.....	35
6. Keadaan sarana dan paraserana	37
7. Daftar nama-nama anak asuh panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung	38
8. Jadwal kegiatan rutin harian anak asuh di pantiasuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung	39
9. Jadwal kegiatan mingguan anak panti asuhan kemala puji.....	40
B. Penyajian data dan fakta penelitian	40
1. Tujuan Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung.....	41
2. Perencanaan pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji.....	41
3. Program pembinaan akhlak di panti kemala puji.....	42
4. Langkah-langkah dalam melakukan pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa.....	42
5. Program pembinaan akhlak di panti asuhan kemala puji yang belum terlaksana secara maksimal	44
6. Faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan perencanaan dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung.....	44

BAB IV PERENCANAAN DALAM PEMBINAAN AHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI PRAMUKA RAJABASA BANDAR LAMPUNG

A. Analisis data penelitian.....	46
B. Temuan data penelitian.....	47

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	50
B. REKOMENDASI	50

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul, ” **PERENCANAAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI PANTI ASUHAN KEMALA PUJI PRAMUKA RAJABASA BANDAR LAMPUNG**” Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan cara memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang sudah ada. Dengan arti lain perencanaan ini merupakan fungsi seorang manajer atau pemimpin yang berhubungan dengan memilih kebijaksanaan-kebijaksanaan, tujuan-tujuan, prosedur dan program dari alternatif yang sudah ada.¹ dapat disimpulkan bahwa perencanaan ini merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memilih hal-hal yang berhubungan dengan suatu organisasi atau lembaga melalui alternatif yang ada.

Perencanaan juga adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi dan bagaimana mencapai tujuan tersebut. Perencanaan adalah salah satu fungsi utama manajemen perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan-tujuan organisasi, dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi, taktik, dan operasi yang di perlukan untuk mencapai tujuan tersebut.² menurut G.R Terry (*planning is the selecting and relating of facts and the making using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activation believe necessary to active desired result*).³ adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektifitas seluruhnya dari suatu organisasi dengan suatu sistem sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai⁴

Pembinaan akhlak adalah membangun atau membangkitkan kembali psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga nantinya akan terbentuk perilaku yang baik, sopan dan mempunyai adab yang baik.

Adapun Alamat Panti Asuhan Kemala Puji adalah terletak di, Jln Pramuka Rajabasa Bandar Lampung yang menghadap jalan pramuka.

Jadi, dari pengertian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa, perencanaan pembinaan akhlak dipanti asuhan adalah, sebuah proses untuk menentukan tujuan dalam melaksanakan suatu bimbingan ataupun arahan yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak-anak yang berkaitan tentang segala yang berkaitan dengan akhlak di lembaga kesejahteraan sosial anak atau Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Melihat fenomena yang terjadi di zaman sekarang ini akhlak mulia adalah hal yang mahal dan sulit diperoleh, ini terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap nilai akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an serta hadits Rasulullah. Manusia hanya mengikuti dorongan nafsu dan ambisinya untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga ia lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah SWT. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi akibat adanya dampak negatif dari kemajuan di bidang teknologi yang tidak diimbangi dengan keimanan dan telah menggiring manusia kepada sesuatu yang bertolak belakang dengan nilai al-Qur'an dan hadits Rasulullah. Namun hal ini tidak menafikan bahwa manfaat dari kemajuan teknologi itu jauh lebih besar daripada madharatnya.

Masalah di atas sudah barang tentu memerlukan solusi yang diharapkan mampu mengantisipasi perilaku yang mulai dilanda krisis moral itu, tindakan preventif perlu ditempuh agar dapat mengantarkan manusia kepada terjaminnya moral generasi bangsa yang dapat menjadi

¹ Drs.H.Malyu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:2016), 40.

² A.W Widjaja, *perencanaan sebagai fungsi manajemen*,... hal 8

³ George R Terry, *Principles of management*

⁴ Dr.H.B Siswanto, M.Si. *pengantar manajemen*, bumi aksara

tumpuan dan harapan bangsa serta dapat menciptakan dan sekaligus memelihara ketentraman dan kebahagiaan di masyarakat. Sangat memprihatinkan bahwa kemerosotan akhlak tidak hanya terjadi pada kalangan muda, tetapi juga terhadap orang dewasa, bahkan orang tua. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang tawuran, mabuk, berjudi, durhaka kepada orang tua bahkan sampai melakukan pembunuhan. Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, 2 di antaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina moral anak didik. Lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat besar serta merupakan komunitas yang paling efektif untuk membina seorang anak agar berperilaku baik.

Di sinilah seharusnya orang tua mencurahkan rasa kasih sayang dan perhatian kepada anaknya untuk mendapatkan bimbingan rohani yang jauh lebih penting dari sekedar materi. Seandainya dalam lingkungan keluarga sudah tercipta suasana yang harmonis maka pembentukan akhlak mulia seorang anak akan lebih mudah dan seperti itu pula sebaliknya. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam membina anak, hendaknya setiap orang tua memahami terhadap kandungan yang ada di dalam al-Qur'an, khususnya yang terkait dengan akhlak mulia, karena bagi umat Muslim al-Qur'an merupakan referensi utama dalam mengatur hidupnya

di samping hadits Rasulullah SAW. Islam sebagai agama yang universal meliputi semua aspek kehidupan manusia mempunyai sistem nilai yang mengatur hal-hal yang baik, yang dinamakan dengan akhlak Islami. Sebagai tolok ukur perbuatan baik dan buruk mestilah merujuk kepada ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya, karena Rasulullah SAW adalah manusia yang paling mulia akhlaknya. Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak mulia tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah.

Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak di dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak. Untuk dapat memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tuntunan al-Qur'an mestilah berpedoman pada Rasulullah SAW. karena beliau memiliki sifat-sifat terpuji yang harus dicontoh dan menjadi panduan bagi umatnya. Nabi SAW. adalah orang yang kuat imannya, berani, sabar dan tabah dalam menerima cobaan. Beliau memiliki akhlak yang mulia, oleh karenanya beliau patut ditiru dan dicontoh dalam segala perbuatannya. Allah SWT. memuji akhlak Nabi dan mengabadikannya dalam ayat al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿٦٨﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung Qal-Qalam : ayat 68)

Akhlak al-karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah SWT, dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya. Ketentraman dan kerukunan akan diraih manakala setiap individu memiliki akhlak seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis, diperlukan upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intensif. Pendidikan akhlak berfungsi sebagai panduan bagi manusia agar mampu memilih dan menentukan suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Gerakan kesejahteraan sosial melalui panti asuhan merupakan pembinaan secara menyeluruh terhadap anak asuh. Dalam panti asuhan mereka dapat pembinaan yang berkenaan dengan pengetahuan dan pembinaan agama serta pelatihan keterampilan yang bersifat menunjang kelangsungan hidupnya di masa depan kelak. Lembaga sosial yang bergerak mengelola panti asuhan

sebagai wadah pembinaan anak terlantar atau anak yatim dan fakir miskin, bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan spiritual anak asuh tersebut serta diharapkan berjalan dengan sewajarnya. Hal ini sesuai dengan definisi panti asuhan itu sendiri yang dirumuskan oleh Departemen Sosial RI, sebagai berikut : “Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan apayangdiharapkan.

Berdasarkan definisi panti asuhan di atas, dapat dipahami bahwa keberadaan panti asuhan bukan hanya sekedar memberikan pelayanan fisik anak-anak asuh semata, akan tetapi lebih jauh dari itu yakni sebagai lembaga yang juga bertanggung jawab terhadap pelayanan pendidikan, perkembangan mental dan akhlak anak asuh sebagai pemenuhan akan kebutuhan psikis mereka⁵ Hal ini berarti lembaga sosial tersebut dituntut berperan sebagai orang tua bagi anak-anak asuh yang bertanggungjawab terhadap seluruh kebutuhan anak-anak dan masa depan mereka. Pengurus panti asuhan secara langsung menjadi orang tua asuh, yang otomatis mengemban amanah dan tanggung jawab sebagaimana layaknya orang tua terhadapnya. Dimana para pengasuh di panti asuhan harus mampu mewujudkan kesejahteraan bagi anak-anak asuhnya.

Agama Islam telah memberikan peringatan dan konsep bagaimana tanggung jawab orang tua dalam mewujudkan kesejahteraan terhadap anak, sebagaimana yang di firman Allah dalam Al-Qur’an surat An-Nisa’ ayat Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang-orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak memberikan makan fakir miskin. Maka celakalah orang-orang yang shalat, yaitu orang-orang yang melalaikan shalatnya, orang-orang yang berbuat ria dan enggan menolong dengan barang yang berguna. QS. Al-Maun (Ayat : 1-7).

Dari kedua ayat Al-Qur’an di atas dapat dipahami dalam pembinaan dan pelayanan terhadap anak-anak yatim dan anak terlantar adalah merupakan dorongan Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, maka keberadaan panti asuhan adalah dilatar belakangi oleh kedua ayat tersebut khususnya dari nilai atau norma Islam umumnya. Untuk upaya pencapaian sasaran tersebut, aspek keagamaan adalah merupakan bagian utama dan terpenting dalam usaha pembinaan. Artinya materi agama sangat penting untuk pembinaan terhadap anak asuh. Sebab setiap manusia atau anak lahir ke dunia dengan membawa berbagai potensi- potensi atau fitrah. Salah satunya adalah fitrah keagamaan. Apabila hidupnya tidak dibekali dengan nilai-nilai agama sejak dini, kemungkinan besar potensi keagamaan itu tidak berkembang dan berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini akan menyebabkan mereka tidak memiliki akhlak yang mulia dan tersesat.

Pada akhirnya mereka akan menjadi anak-anak yang akhlaknya bejat, menjadi sampah dalam masyarakat dan selalu hidup penuh dengan kemaksiatan. Untuk mengatasi ini semua pendidikan agama Islam merupakan cara yang terbaik mendidik akhlak anak-anak dan menanamkan dasar-dasar keimanan dan pengembangan ketaqwaan dalam kehidupan anak-anak. Pembinaan keagamaan berperan penting bagi anak-anak asuh agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk,serta jika mereka mengambil tindakan nantinya akan lebih mudah mengambil tindakan mana yang harus di lakukan dan mana yang tidak dilakukan. Kepengasuhan yang baik dan benar terhadap anak yatim piatu menjadi fokus kita sebagai masyarakat, tidak hanya mensejahterakan secara fisik tetapi juga meningkatkan kebaikan mental serta menambah pengetahuan yang luas untuk bakal masa depannya nanti. tetapi ternyata terkadang banyak sekali panti asuhan yang sedikit memberikan pembinaan keagamaan kepada anak asuhnya, namun tidak semua, karena masih ada juga panti asuhan yang memberikan pembinaan keagamaan kepada anak-anak asuh sebagai bahan pokok kehidupan mereka selama berada di Panti Asuhan.

Sama halnya dengan Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung,panti ini berdiri sebagai salah satu wujud upaya meningkatkan kesejahteraan anak yatim,piatu dan fakir miskin

⁵ Departemen Sosial RI, *Penyuluh Sosial*, Nomor : 57, Jakarta, Hlm. 39

dengan cara melakukan pembinaan keagamaan ,pendidikan sekolah sampai perguruan tinggi serta bimbingan-bimbingan seperti memberi saran,mengarahkan dan memberikan kasih serta sayang kepada mereka.

Anak-anak yang berada di Panti Asuhan tersebut,berbeda asal muasalnya dan sudah pasti juga mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda setiap masing masing anak tersebut. contoh perbedaanya adalah seperti, perbedaan latar belakang sosial, kehidupan yang tidak sama, kehidupan dan kejiwaan dan keperibadian, serta pandangan hidup.dengan demikian Panti Asuhan sebagai salah satu tempat tumbuh kembangnya anak,mereka membutuhkan sosok pengasuh yang jiwa sosialnya tinggi,dan mengerti serta paham bagaimana pembinaan yang seharusnya di terapkan terhadap anak asuhnya.

Dengan adanya karakter anak-anak yang tidak sama, disinilah diperlukannya para pengasuh yang bisa mengerti keadaan tersebut,namun yang terjadi di lingkungan panti asuhan tersebut pembinaan keagamaan aannya belum berjalan dengan sempurna karna disebabkan banyak faktor diantaranya,para pengurus yang banyak namun, yang menggerakkanhanya beberapa orang saja sehingga inilah yang menjdai penyebab pembinaan keagamaan panti belum maksimal dalam pembinaannya.

Meskipun mereka banyak membuat program-program pembinaan akhlak tetapi yang menjadi masalah juga adalah disebabkan oleh anak-anak panti sendiri. Karena masih banyak anak-anak yang dengan sengaja menutupi kesalahan-kesalahan temannya, sehingga menghambat dalam proses pelaksanaan perencanaan pembinaan keagamaan pada panti asuhan.Berdasarkan dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul sekripsi: “Perencanaan dalam Pembinaan akhlak ” (Studi di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung)

C. Fokus dan Sub-fokus penelitian

1. Fokus penelitian

Mengingat begitu banyak permasalahan yang terjadi terhadap keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya maka penulis akan membahas dan memfokuskan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan agar nantinya penulis dapat mngarah pada tujuan dan mempermudah proses pengelolaan data maka, penulismenetapkan fokus penelitian “Perencanaan dalam Pembinaan Keagamaan di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung”

2. Sub-fokus penelitian

masalah penelitian tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi dua sub-fokus penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung?
2. Apa Fator Penghambat Dan Faktor Pendukung Penerapan Perencanaaan Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan dan latar belakang yang telah di uraikan,maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung?
2. Apa Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Perencanaaan Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Kemiling Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan perencanaan dalam pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Kemiling Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serta mencari informasi tentang lembaga panti asuhan yang beralamatkan di Pramuka Rajabasa Bandar Lampung

2. Secara praktis

- a) Bagi diri sendiri

Menambah wawasan bagi penulis mengenai perencanaan pembinaan keagamaan di panti asuhan.

- b) Bagi lembaga

Harapan penulis, dengan adanya penelitian yang membahas tentang perencanaan pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Kemiling Bandar Lampung, maka lembaga tersebut dapat menerima dan dijadikan sebagai bahan masukan agar dapat lebih baik lagi.

- c) Bagi pihak lain

Harapan penulis, penelitian yang dilakukan penulis ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sebagai contoh bahan penelitian bagi mahasiswa lain yang mungkin tertarik untuk melakukan sebuah penelitian atau pembahasan yang sama dimasa yang akan datang.

G. Kajian terdahulu yang relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain yang membahas tentang lembaga yang sama. fungsi dari penelitian terdahulu ini adalah sebagai acuan penelitian yang akan dibahas penulis. penelitian yang dibahas oleh penulis modelnya sama seperti penelitian terdahulu namun yang membedakannya adalah, terletak pada objek yang akan diteliti oleh penulis, serta permasalahan yang terjadi di wilayah yang akan diteliti oleh penulis, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut:

1. Tahun 2013, Rahmatul Jannah, Npm 0901340897 Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Pangeran antasari banjarmasin dengan judul skripsi, Bimbingan keagamaan terhadap anak di Panti Asuhan nurul ihsan kecamatan gambut kabupaten Banjar. Skripsi ini membahas tentang bimbingan keagamaan terhadap anak yatim.⁶
2. Tahun 2018, Rahmat Yani, NPM:431307382 mahasiswa jurusan manajemen dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry darussalambanda/Aceh dengan judul Skripsi “manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh) Skripsi ini membahas tentang manajemen pembinaan keagamaan⁷
3. Tahun 2019, M Sudaryanto, Npm:1531090101 Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Pembinaan Anak Asuh Terhadap Pembentukan Prilaku Sosial di

⁶ Rahmatul jannah “*bimbingan keagamaan terhadap anak panti asuhan nurul ikhsan kecamatan gambut kabupaten banjar*” (repostory, IAIN Pangeran Antasari Banjarmasin, 2013)

⁷ Rahmat Yani “*manajemen pembinaan keagamaan panti asuhan study kasus di rumah penyantun muhamaddiyah banda aceh*” (repostory, Ar-rainly, 2018)

Panti Asuhan Harapan Peduli Bangsa Di Bandar Lampung” Skripsi ini membahas tentang pembinaan anak asuh terhadap pembentukan perilaku sosial⁸

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode . sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah menemukan secara praktis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.¹⁰

Metodologi penelitian berkenaan dengan cara pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut dapat menghantarkan pada pencapaian tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu¹¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan dan pengeahuan berdasarkan perspektif konstruktif misalkan, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah dengan tujuan untuk membangun sebuah teori atau pola pengetahuan tertentu atau berdasarkan perspektif partisipator.

Dengan kata lain penelitian kualitatif bermaksud menggali makna perilaku yang berbeda dibalik tindakan manusia¹² kemudian penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu metode atau cara yang berusaha mencari gambaran keseluruhan data, fakta, dan peristiwa yang sebenarnya mengenai suatu objek penelitian¹³

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat (lokasi) Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.¹⁴ Adapun datanya adalah berkenaan dengan Perencanaan Pembinaan Keagamaan Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung.

b. Sifat Penelitian

Sedangkan sifat penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya penelitian ini merupakan penelitian yang semata-mata menggambarkan keadaan suatu objek untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum.¹⁵ Maksud penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang digunakan sebagai cara memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok permasalahan yang penulis teliti, namun bukan berarti untuk menguji atau mencari teori baru.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian. Dengan menetapkan lokasi penelitian ini merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian ini maka objek dan tujuan dari penelitian ini sudah dapat ditetapkan, sehingga dapat mempermudah penulis didalam melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang akan penulis teliti adalah Panti Asuhan Kemala Puji dan yang beralamat di Jln

⁸ <http://repository.radenintan.ac.id/9441/1/SKRIPSI%202.pdf> diakses 03 april 2021

⁹ Cholid Narbuko, Abu Achadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 1.

¹⁰ Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 25.

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

¹² casausle, G. shevuila, et all, *Pengantar metode penelitian*, cet ke 11 (Jakarta: UI press, 1993) hal, 73.

¹³ Prendendreght, j, *metode dan teknik penelitian masyarakat* (jakarta : gramedia, 1990 ha 134:42

¹⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1981), 93.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode penelitian Masyarakat I*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1976), 30.

Pramuka 1 Rajabasa No.6/32 Bandar Lampung .adapun letak panti asuhan kemala puji ini adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat	: Berbatasan dengan Jln.Suttan Unit rajabasa Permai
Sebelah Selatan	: Berbatasan Rengan Rumah Warga
Sebelah Timur	: Berbatasan dengan Jln.pramuka 1 Rajabasa
Sebelah Utara	: Berbatasan dengan rumah warga

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjaab rumusan masalah peneliian.adapun teknik pengumpulan data dalam peulisan sekripsi ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utamanya,baik dari individu perorangan atau sekelompok orang yang didapat berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat dari bebrapa literatur atau tulisan tulisan,baik dalam bentuk buku-buku, majalah dan dokumen lainnya¹⁶ adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator suatu objek untuk melihat dengan jelas dari dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.dalam hal ini penulis menggunakan objek yang diteliti yaitu panti asuhan kemala puji pramuka rajabasa bandar lampung penelitian ini penulis sebagai *observer nonparticivan*.

2) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab sehingga dapat di kerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan antara seseorang (peneliti) yang berharap mendapatkan informasi dari orang lain (informan) yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan beberapa pengurus Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung,dan anak anak asuh.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiono Dokumentasi adalah, suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.dan dari yang penulis pahami bahwa, devinisi darib dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-halatau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya¹⁷ metode ini dipakai oleh peneliti untuk menelaah secara sistematis atau catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data guna mendapatkan visi dan misi, setruktur organisasi, keadaan pengasuh dan anak-anak asuh, sarana dan prasarana Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung

¹⁶ Rahmat Kriyantono,riset komunikasi,cet ke IV,(Jakarta:kencana prenada group)

¹⁷ Sugiono,metode penelitian administrasi, cet ke x,(Bandung:alfabeta,2010) hal 82

4) Analisis Data

Menurut Suharsimi Arikunto analisis data merupakan proses selanjutnya untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambar dengan kata-kata atau kalimat kemudian di pisah-pisahkan kategori untuk diambil kesimpulan. Dan kemudian dilakukan pemeriksaan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu penyimpulan suatu hal-hal yang bersifat umum dan dari kesimpulan ini adalah merupakan Proses selanjutnya untuk memperoleh hasil yang benar dalam menganalisa data digunakan metode analisa kualitatif, hal ini mengingat data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu, digambar dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan kategori untuk diambil kesimpulan.¹⁸ Dan kemudian dilakukan pemeriksaan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu penyimpulan suatu hal yang bersifat khusus menuju kepada hal-hal yang bersifat umum dan dari kesimpulan ini adalah merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam bahasan ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi uraian dan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan mengenai tempat yang akan diteliti oleh penulis.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi deskripsi teori-teori yang akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. teori yang digunakan untuk membantu mempertajam pemikiran mengenai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian. Di dalam bab ini berisikan beberapa sub diantaranya adalah, teori perencanaan dan teori pembinaan keagamaan

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang latar sosial, historis, budaya, ekonomi, demografi, lingkungan, sebagai gambaran umum penelitian yang melatari temuan penelitian, di dalam bab ini berisikan beberapa sub diantaranya adalah gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini membahas tentang analisa penulis terhadap fakta- fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III. Dalam konteks ini peneliti membahas temuan penelitian sebagaimana yang telah dideskripsikan pada hasil penelitian. Di dalam bab ini terdiri dari beberapa sub di antaranya adalah analisis data, data penelitian dan temuan penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini membahas tentang pernyataan singkat dari penelitian tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Dan di dalam ini terdiri dari dua sub pembahasan yaitu simpulan dan rekomendasi

¹⁸ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 234.

BAB II PERENCANAAN DAN PEMBINAAN AHLAK

A. Perencanaan

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah, sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu didalam perencanaan akan terdapat aktivitas pengujian beberapa arah pencapaian, mengkaji ketidak pastian, mengukur kapasitas, menentukan arah pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencapainya. Sederhananya, perencanaan adalah proses berpikir secara logis dan pengambilan keputusan rasional sebelum melakukan suatu tindakan. Ini dapat membantu kita memproyeksikan masa depan dan memutuskan cara untuk menghadapi situasi yang akan dihadapi di masa depan.

Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi, Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang paling penting di mana di dalamnya terdapat aktivitas mendefinisikan tujuan organisasi membuat strategi, serta mengembangkan rencana kerja organisasi.

Perencanaan juga adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹ Berdasarkan definisi tersebut, minimum memiliki tiga karakteristik sebagai berikut. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang. Terdapat satu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang yang akan di ambil oleh perencanan. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.

Agar lebih memahami apa arti perencanaan, maka kita dapat merujuk pada pendapat para ahli berikut ini:

- a. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan yang ada²
- b. perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemudian menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik, dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh³
- c. perencanaan adalah suatu cara rasional untuk mempersiapkan masa depan⁴

2. Fungsi Perencanaan

Pada dasarnya fungsi perencanaan adalah untuk membantu proses pengambila keputusan terbaik yang sesuai dengan tujuan organisasi. Pada pelaksanaannya, proses perencanaan yang dilakukan seorang manajer harus menjawab pertanyaan 5W dan 1H, yaitu:

What : Apa tujuan yang ingin dicapai organisasi?

Why : Mengapa hal tersebut menjadi tujuan organisasi?

Where : Dimana lokasi yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut?

When : Kapan pekerjaan harus diselesaikan agar tujuan tercapai (berhubungan dengan jadwal)?

Who : Siapa orang-orang yang tepat yang harus dipilih untuk melaksanakan pekerjaan sehubungan dengan tujuan organisasi?

How : Bagaimana metode atau cara melaksanakan pekerjaan dalam upaya pencapaian tujuan organisasi?

¹ <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-perencanaan>

² H. Malayu hasibuan, s.p, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Bandung PT Bumi Aksara ,20 19, hlm 40

³ Erly suandy(2001:2)

⁴ Dalam Rustiadi perencanaan dan pengembangan wilayah yayasan obor indonesia hal 339

Intinya, perencanaan berfungsi untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan organisasi. Dengan begitu maka dapat dilakukan upaya mengidentifikasi berbagai hambatan, melakukan koreksi terhadap penyimpangan sesegera mungkin, sehingga organisasi dapat dikendalikan dengan baik. Tujuan perencanaan Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, dan tentu saja perencanaan yang dibuat akan berbeda-beda. Namun, pada dasarnya tujuan organisasi melakukan perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi dan beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi, memberikan arahan (*direction*) kepada para administrator maupun non administrator agar berkerja sesuai dengan rencana, menghindari atau setidaknya meminimalisir potensi terjadinya tumpang tindih dan pemborosan dalam pelaksanaan pekerjaan. serta, menetapkan standar tertentu yang harus digunakan dalam bekerja sehingga memudahkan dalam pengawasan atau kontrol.

3. Jenis-Jenis Perencanaan

Secara umum, perencanaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu berdasarkan ruang lingkungannya, berdasarkan tingkatannya, dan berdasarkan jangka waktunya. Adapun penjelasan jenis-jenis perencanaan adalah sebagai berikut:

Perencanaan Berdasarkan Ruang Lingkup

- a. Rencana strategis (*strategic planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat uraian mengenai kebijakan jangka panjang dan waktu pelaksanaan yang lama. Umumnya jenis perencanaan seperti ini sangat sulit untuk diubah.
- b. Rencana taktis (*tactical planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat uraian tentang kebijakan yang bersifat jangka pendek, mudah disesuaikan aktivitasnya selama tujuannya masih sama
- c. Rencana terintegrasi (*integrated planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat penjelasan secara menyeluruh dan sifatnya terpadu.

Perencanaan Berdasarkan Tingkatan

- a. Rencana induk (*master plan*), yaitu perencanaan yang fokus kepada kebijakan organisasi dimana di dalamnya terdapat tujuan jangka panjang dan ruang lingkungannya luas.
- b. Rencana operasional (*operational planning*), yaitu perencanaan yang fokus kepada pedoman atau petunjuk pelaksanaan program-program organisasi.
- c. Rencana harian (*day to day planning*), yaitu perencanaan yang di dalamnya terdapat aktivitas harian yang bersifat rutin

Perencanaan Berdasarkan Jangka Waktu

- a. Rencana jangka panjang (*long term planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 10 – 25 tahun.
- b. Rencana jangka menengah (*medium range planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan berlaku untuk jangka waktu 5 – 7 tahun.
- c. Rencana jangka pendek (*short range planning*), yaitu perencanaan yang dibuat dan hanya berlaku selama kurang lebih 1 tahun.

4. Karakteristik Perencanaan

Dalam perencanaan terdapat beberapa karakteristik yang membedakannya dengan fungsi manajemen lainnya. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik perencanaan

- a. Fungsi Manajerial

Perencanaan adalah fungsi manajerial pertama dan terpenting menyediakan dasar untuk fungsi lain dari manajemen, yaitu pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan, dan pengendalian, karena dilakukan di dalam lingkup rencana yang dibuat. Berorientasi Pada tujuan Perencanaan berfokus pada mendefinisikan tujuan organisasi, mengidentifikasi

tindakan alternatif, dan memutuskan rencana tindakan yang tepat, yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

b. Persevasif

Pengertian pervasif dalam hal ini, perencanaan harus dapat hadir di semua segmen dan diperlukan di semua level organisasi. Meskipun ruang lingkup perencanaan bervariasi di berbagai tingkatan dan departemen. Proses Berkelanjutan Rencana dibuat untuk jangka waktu tertentu, katakanlah untuk satu bulan, kuartal, tahun, dan seterusnya. Setelah periode tersebut berakhir, rencana baru dibuat, dengan mempertimbangkan persyaratan dan kondisi organisasi saat ini dan di masa depan. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses yang berkelanjutan, karena rencana dibingkai, dijalankan, dan diikuti oleh rencana lain. Proses Intelektual Perencanaan merupakan proses latihan mental yang melibatkan penerapan logika, berpikir, memperkirakan, membayangkan secara cerdas dan berinovasi, dll.

c. Futuristik

Dalam proses perencanaan, kita dapat 'mengintip' masa depan. Ini mencakup memproyeksikan masa depan, melakukan analisis dan memprediksinya sehingga organisasi dapat menghadapi tantangan masa depan secara efektif.

d. Pengambilan Keputusan

Keputusan dibuat mengenai pilihan tindakan alternatif yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Alternatif yang dipilih harus yang terbaik di antara semua pilihan, yang memiliki paling banyak kelebihan dan sedikit kekurangan.

5. Tujuan Perencanaan

Setiap organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, dan tentu saja perencanaan yang dibuat akan berbeda-beda. Namun, pada dasarnya tujuan organisasi melakukan perencanaan adalah beberapa berikut ini: Mengantisipasi dan beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Memberikan arahan (*direction*) kepada para administrator maupun non administrator agar bekerja sesuai dengan rencana. Menghindari atau setidaknya meminimalisir potensi terjadinya tumpang tindih dan pemborosan dalam pelaksanaan pekerjaan. Menetapkan standar tertentu yang harus digunakan dalam bekerja sehingga memudahkan dalam pengawasan atau kontrol.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang fundamental yang melibatkan pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Perencanaan merupakan proses intelektual yang menetapkan tujuan seseorang, organisasi atau perusahaan, dan mengembangkan berbagai tindakan untuk mencapai tujuan tersebut

6. Manfaat Perencanaan

Fungsi perencanaan perlu diterapkan dalam suatu organisasi agar segala ketidakpastian yang akan terjadi dimasa mendatang dapat terantisipasi dampaknya, dengan kata lain masalah yang akan datang dapat diinimalkan sehingga tujuan organisasi tidak sulit dicapai. Menurut Malayu S.P. Hasibuan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh manajer organisasi memiliki beberapa manfaat yaitu diantaranya adalah⁵ :

a. Mengurangi Risiko

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu yang dapat merugikan. Rata-rata orang tidak menyukai risiko karena semakin tinggi risiko, semakin sulit keinginan terwujud. Mengurangi risiko ini berarti jika kita memiliki perencanaan yang baik dan tepat maka akan semakin kecil risiko dan semakin tinggi pula keinginan yang ingin dicapai akan terwujud, namun jika kita

⁵Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Definisi dan Konsep*. (Yogyakarta:2016), hal 56-57

salah dalam mengambil tindakan atau dalam melakukan perencanaan maka akan semakin pula risiko, dan keinginan akan semakin sulit terwujud.

b. Meperjelas Arah Kegiatan

Selain untuk menentukan tujuan, perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin organisasi atau manajer juga bisa dipakai untuk menetapkan berbagai kegiatan bagi pekerja. Kegiatan pekerja adalah implementasi dari tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu organisasi jika sudah memiliki perencanaan yang baik maka seorang pemimpin dan bawahannya atau anggotanya sudah paham akan hal-hal apa saja yang harus mereka lakukan untuk mencapai tujuan di buatnya perencanaan tersebut agar dapat terealisasi dengan baik.

c. Menghidupkan Organisasi

Pada dasarnya organisasi bersifat statis, yaitu tidak bergerak selain nama besar, didalam organisasi sudah ada beberapa anggota atau pengurus yang menempati posisinya masing-masing. Perencanaan tidak hanya menghasilkan tujuan yang ingin dicapai suatu organisasi, tetapi juga beberapa kegiatan bagi para pekerja. Dengan demikian para pekerja dapat mengubah organisasi statis menjadi organisasi dinamis.

Dengan adanya perencanaan maka para pekerjaan akan memiliki pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan, oleh sebab itu perencanaan dikatakan dapat menghidupkan organisasi karena ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh pekerja. Sehingga organisasi tersebut tetap aktif dan tidak vakum.

d. Mengurangi Pemborosan

Pemborosan dalam pekerjaan merupakan suatu yang dihindari oleh organisasi. Pemborosan menunjukkan bahwa pekerja tidak dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Perencanaan tidak hanya dilakukan untuk menentukan tujuan. Tetapi juga untuk mengalokasikan sumber daya. Jadi, dapat dikatakan dengan melakukan suatu perencanaan maka kita akan dapat menentukan besarnya dana yang dibutuhkan dan banyaknya pekerja yang akan ditempatkan dalam melakukan setiap kegiatan ataupun pekerjaan sehingga pemborosan-pemborosan bisa dihindarkan.

e. Menjadi Landasan Pengendalian

Pengendalian adalah suatu kegiatan untuk menghentikan terjadinya berbagai pelanggaran/kesalahan pada kegiatan yang telah dilakukan para pekerja. Organisasi mengontrol pekerjaan dengan cara meninjau kegiatan yang ditentukan manajer pada perencanaan. Peninjauan dilakukan dengan membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang telah ditentukan dan hasil yang dapat dicapai oleh para pekerja. Apabila dalam kegiatan tersebut didapatkan bahwa hasil yang dicapai kurang, dapat dikatakan bahwa dalam pekerjaan terjadi kesalahan.⁶

7. Efektivitas Perencanaan

Efektivitas adalah menjalankan pekerjaan yang benar. Efektivitas berarti kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat. Manajer yang efektif adalah manajer yang memilih pekerjaan yang benar untuk dijalankan. Bagi seorang manajer, dalam setiap operasionalnya prestasi yang efisien dan efektif, akan tetapi Peter F. Drucker lebih menekankan pentingnya efektivitas dari pada efisiensi bagi seorang manajer, karena efektivitas merupakan kunci keberhasilan organisasi.

⁶Karyoro, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Definisi dan Konsep*, hal 56-57

Lebih jelas Drucker antara lain mengatakan efektivitas dan bukan efisiensi yang penting dalam bisnis. Masalahnya adalah bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar tetapi bagaimana melakukan pekerjaan dengan yang benar untuk dilakukan serta memusatkan sumber daya dan upaya padanya. Meskipun Efektivitas penting bagi setiap manajer, seringkali dalam pengembangan perencanaan yang efektif manajer mengalami hambatan.

Terdapat dua hambatan utama terhadap pengembangan rencana yang efektif. Pertama, Penolakan dari dalam diri perencanaan terhadap penentuan tujuan dan pembuatan rencana untuk memecahkannya. Penetapan tujuan yang ingin dicapai adalah merupakan langkah awal dalam perencanaan, manajer yang tidak mampu menetapkan tujuan yang bermanfaat tidak akan mampu membuat rencana yang efektif.

David A. Kolb, Irwin M. Rubin, dan James M. Meltyre (1984:102) mengemukakan beberapa alasan mengapa manajer ragu-ragu atau seringkali gagal dalam menetapkan tujuan organisasinya, yaitu:

- a. Keengganan melepaskan tujuan alternative
- b. Ketakutan dan kegagalan
- c. Kekurangan pengetahuan tentang organisasi¹
- d. Kekurangan pengetahuan tentang lingkungan
- e. Kekurangan kepercayaan

Yang kedua, keengganan yang lazim dari para anggota organisasi untuk menerima rencana karena perubahan yang akan ditimbulkannya. Hal ini sebenarnya bukan penolakan terhadap rencana, melainkan hanya aktivitas dan tujuan baru yang dipaksakan kepada mereka yang harus melaksanakan rencana tersebut. Terdapat tiga alasan mengapa anggota organisasi dapat menolak perubahan, yaitu: Ketidak pastian mengenai sebab dan akibat dari perubahan, Keengganan untuk melepaskan keuntungan yang ada Kesadaran akan kelemahan dalam perubahan yang diusulkan. Ketakutan akan kegagalan dan kurangnya kepercayaan juga akan berkurang dengan menetapkan tujuan realistis serta pencapaiannya.

Langkah yang perlu ditempuh agar tujuan mudah adalah dengan cara memberikan:

- a. Pelatihan dan bimbingan mengenai cara untuk mencapai tujuan tersebut
- b. Penghargaan dan imbalan atas tercapainya tujuan.
- c. Tanggapan yang membangun erta menunjang apabila tujuan tidak tercapai.

Dalam mengatasi penolakan terhadap perubahan, manajer diharapkan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melibatkan para bawahan dan para pihak yang berkepentingan dengan organisasi-organisasi dalam proses perencanaan
- b. Memberikan informasi yang lebih banyak kepada para bawahan mengenai rencana dan akibat yang mungkin timbul sehingga mereka mengerti perlunya perubahan, manfaat yang diharapkan, dengan hal-hal yang diperlukan guna pelaksanaan efektif
- c. Mengembangkan pola perencanaan yang efektif dalam perencanaan yang efektif
Menyadari dampak atas perubahan yang diusulkan terhadap para anggota organisasi dan memperkecil kekacauan yang tidak perlu.⁷

8. Prosedur Perencanaan

Prosedur atau langkah-langkah perencanaan yang baik dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Menjelaskan dan merumuskan dahulu masalah, usaha, dan tujuan, yang akan direncanakan itu
Mengumpulkan data, informasi, dan fakta yang diperlukan secukupnya

⁷ Dr. H.B. Siswanto, M.Si, *pengantar Manajemen*, (Jakarta, 2017) hal 55-56

- b. Menganalisis data dan mengklasifikasi data, informasi, dan fakta-fakta serta hubungannya
- c. Menetapkan perencanaan, *premises*, dan hambatan-hambatan serta hal-hal yang mendorongnya
- d. Menentukan beberapa alternatif
- e. Pilihlah rencana yang terbaik dan alternatif-alternatif yang ada
- f. Tetapkanlah urutan-urutan dan penetapan waktu secara terinci bagi rencana yang diusulkan itu.
- g. Laksanakanlah pengecekan tentang kemajuan rencana yang diusulkan.⁸

Perencanaan jika dilihat dari tingkatannya:

- a. Rencana induk (*masterplan*) adalah sebuah perencanaan yang menitik beratkan uraian-uraian korporasi kebijakan sebuah organisasi. Rencana tersebut memiliki tujuan-tujuan jangka panjang dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas.
- b. Rencana operasional (*operational planning*) adalah sebuah perencanaan yang lebih menitik beratkan kepada pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan program-program.
- c. Rencana harian (*day to day planning*) adalah perencanaan harian yang bersifat rutin.

Perencanaan jika dilihat dari ruang lingkungannya:

- a. Rencana strategi (*strategic planning*) adalah perencanaan yang berisikan uraian tentang kebijakan tujuan jangka panjang dan waktu pelaksanaan yang lama. Model perencanaan ini sangat sulit dirubah.
- b. Rencana taktis (*tactical planning*) adalah rencana yang berisi uraian-uraian yang bersifat jangka pendek, mudah menyesuaikan kegiatannya, asalkan tujuannya tidak berubah.
- c. Rencana menyeluruh (*comprehensive planning*) adalah rencana yang memiliki uraian-uraian secara menyeluruh serta lengkap.
- d. Rencana terintegrasi (*integrated planning*) adalah rencana yang memiliki uraian-uraian menyeluruh yang bersifat terpadu.⁹

Ada beberapa aktivitas dalam perencanaan, yakni:

- a. Menetapkan arah tujuan serta target bisnis.
- b. Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut.
- c. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan.
- d. Menetapkan standard kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target bisnis.

Perencanaan (*planning*) dari sudut pandang jenjang manajemen bisa dibagi beberapa jenjang, yakni:

- a. Perencanaan jenjang atas (*top level planning*) perencanaan dalam jenjang ini bersifat strategis, memberikan petunjuk umum, rumusan masalah, pengambilan keputusan serta memberikan petunjuk pola penyelesaian dan sifatnya menyeluruh. *Top level planning* ini penekanannya pada tujuan jangka panjang dan tentu saja menjadi tanggung jawab manajemen puncak.
- b. Perencanaan jenjang menengah (*middle level planning*) dalam jenjang perencanaan ini sifatnya lebih administratif meliputi berbagai cara menempuh tujuan dari sebuah perencanaan dijalankan. Dan tanggung jawab perencanaan level ini berada pada manajemen menengah.
- c. Perencanaan jenjang bawah (*low level planning*) perencanaan ini memfokuskan diri dalam menghasilkan, sehingga perencanaan ini mengarah kepada aktivitas operasional, dan perencanaan ini menjadi tanggung jawab manajemen pelaksanaan.

⁸Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, 2017), hal112

⁹Hj nunung, *administrasi organisasi & manajemen*, (Bandung: syntax computama) hal. 23

Syarat-syarat perencanaan yang baik, selayaknya memenuhi beberapa hal, yakni:

- a. Mempunyai tujuan yang jelas
- b. Sederhana, tidak terlalu sulit dalam menjalankannya.
- c. Memuat analisa pada pekerjaan yang dilakukan.
- d. Fleksibel, bisa berubah mengikuti perkembangan yang terjadi.
- e. Mempunyai keseimbangan, tanggung jawab dan tujuan yang selaras ditiap bagian.
- f. Mempunyai kesan sesuatu yang dimiliki tersedia dan bisa dipergunakan dengan efektif serta berdaya guna.

Adapun manfaat dari *planning* yakni, Bisa membuat pelaksanaan tugas menjadi tepat serta aktivitas tiap unit akan terorganisasi ke arah tujuan yang sama, dapat menghindari kesalahan yang mungkin terjadi, memudahkan pengawasan dan dipergunakan sebagai pedoman dasar menjalankan aktivitas.¹⁰

9. Perencana (*Planner*)

Perencanaan diproses oleh perencana dan hasilnya berupa rencana. Perencanaan sifatnya dinamis, sedangkan rencana sifatnya statis yang didalamnya telah ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaannya. Rencana inilah yang akan dilakukan oleh para pelaku manajemen itu. Pada dasarnya semua manajer melaksanakan perencanaan dan menjadi perencana. Perbedaannya hanya terletak luasnya rencana yang disusunya. Semakin tinggi posisi pejabat dalam organisasi maka semakin luas bidang rencana yang disusunya, seperti rencana menyeluruh (*Master plenn*) rencana bagian, dan rencana teknik pelaksanaannya. Perencanaan itu adalah :

- a. Manajer melaksanakan perencanaannya sendiri, dalam hal ini manajer secara individu melakukan perencanaannya sendiri tanpa mengikutsertakan para bawahannya Kebaikannya:
 - 1) Penyusunan rencana relative cepat
 - 2) Biaya perencanaan relative kecil
 - 3) Rencana cukup praktis
 - 4) Memungkinkan dekatnya manajer pada masalah yang bersangkutan

Keburukannya:

- 1) Menghabiskan banyak waktu manajer, sehingga waktunya untuk memimpin perusahaan berkurang
- 2) Rencana yang disusun relative kurang baik, karena tidak mendapatkan pertimbangan, pendapat, dan saran-saran dari para bawahannya
- 3) Pengembangan dan pembinaan karyawan serta kebaikan manajemen partisipasi tidak dimanfaatkan
- 4) Manajer melaksanakannya, tetapi disesuaikan dengan usul bawahannya Dalam hal ini rencana disusun sendiri oleh manajer, tetapi penyusunannya didasarkan atas informasi, usul-usul, dan saran-saran dari bawahannya

Kebaikannya:

- 1) Partisipasi bawahan dalam perencanaan termanfaatkan
- 2) Mendorong bawahan untuk berinisiatif
- 3) Partisipasi bawahan untuk melaksanakan rencana akan lebih baik
- 4) Rencana relative baik, karena mendapat saran-saran, pertimbangan-pertimbangan lebih banyak
- 5) Bawahan akan lebih bergairah bekerja, karena mereka merasa dihargai.

¹⁰ Hj nunung, *administrasi organisasi & manajemen*, (Bandung: syntax computama) hal. 23-27

Keburukannya:

- 1) Waktu dan biaya perencanaannya relative lama dan besar
- 2) Rahasia rencana kurang terjamin

b. Manajer yang menetapkan bagan, bawahan yang merencanakan

Manajer menetapkan dan memberikan bagan, berdasarkan bagan itu bawahan (bagian perencanaan) menyusun rencana detailnya

Kebaikannya :

- 1) Mendorong bawahan untuk berinisiatif dan berkreasi
- 2) Penerimaan rencana oleh para bawahan akan lebih baik
- 3) Realisasi rencana akan lebih mudah, karena mendapat dukungan dari bawahan
- 4) Memanfaatkan partisipasi, kecakapan, dan keterampilan bawahan
- 5) Realisasi rencana akan lebih terjamin
- 6) Waktu manajer untuk hal-hal lainnya kan lebih banyak

Kekurangannya:

- 1) Biaya dan waktu relative lebih lama dan lebih besar
- 2) Menyingkirkan manajer dari aktivitas perencanaan, akibatnya mengurangi wibawanya
- 3) Keadaan umum perusahaan kurang dipahami, akibatnya rencana itu kurang luwes dan kurang menyeluruh.

c. Bawahan yang merencanakan dan manajer yang memutuskan

Perencanaan dengan cara ini, artinya bawahan yang merencanakannya, manajer diminta untuk menyetujuinya

Kebaikannya:

- a) Meringankan tugas manajer dalam perencanaan
- b) Pembinaan dan pengembangan bawahan lebih baik
- c) Bawahan akan berpartisipasi penuh dalam perencanaan.

Keburukannya:

- a) Adanya risiko bahwa rencana itu kurang mantap dan kurang sesuai
- b) Kesertaan manajer dan pentingnya peranan pribadinya berkurang.

d. *Join Participation planning* dalam hal ini *Join Participation planning* dilakukandengancara :

- a) Mengadakan onsultasi, semua mengambil bagian dalam perencanaan. Ini akan menimbulkan semangat kerja para bawahan
- b) Manajer dapat menugaskan suatu komite dalam perencanaan
- c) Manajer juga dapat menugaskan tim-tim khusus dalam perencanaany.

Dalam rancangan perencanaan diatas idak ada yang paling baik, tergantung pada masalah, kerahasiaan, dan pentingnya hal yang akan direncanakan. ¹¹

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Bahasa, Pembinaan berarti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, “Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang memperthankan dan menyempurnakan apa yang telah ada¹²

¹¹Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan,*Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. 115-117.

¹² Aat Syafaat, *peran pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja* , jakarta: rajawali pers 2008, hal:152-153

Jadi, pembinaan adalah usaha untuk menyempurnakan sifat maupun tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Menurut Yurudik Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah

“suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian yang dimaksud mencapai aspek cipta, rasa dan karsa. Istilah pembinaan atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dalam Buku Pembinaan Militer Departemen HANKAM disebutkan, bahwa pembinaan adalah: “Pembinaan adalah suatu proses penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang sebesar-besarnya”.¹³

Dalam hal suatu pembinaan menunjukkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan, unsur dari pengertian pembinaan ini merupakan suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

- a. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
- b. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan
- c. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
- d. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.¹⁴

Pembinaan merupakan tugas yang terus menerus di dalam pengambilan keputusan yang berwujud suatu perintah khusus/umum dan instruksi-intruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Usaha-usaha pembinaan merupakan persoalan yang normatif yakni menjelaskan mengenai bagaimana perubahan dan pembaharuan dalam pembinaan.

2. Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk :

¹³ Musanef, 1991 manajemen kepegawaian di indonesia. jakarta cv haji masagung hlm :11

¹⁴ Miftah thoha, *pengantar manajemen pendidikan*, pt raja grafindo persada 1997, hlm :16-17

- a. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
- b. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
- d. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
- e. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

3. Karakteristik Pembinaan

Menurut French dan Bell yang dikutip oleh Miftah Thoha dalam bukunya Pembinaan Organisasi mengidentifikasi karakteristik pembinaan, yaitu :

- a. Lebih memberikan penekanan walaupun tidak eksklusif pada proses organisasi di bandingkan dengan isi yang substantif.
- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif mengenai berbagai perilaku.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- d. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya sistem keseluruhan.
- e. Mempergunakan model “action research”. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisator.
- f. Suatu pemikiran dari usaha-usaha perubahan yang ditujukan bagi proses-proses yang sedang berlangsung.
- g. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.

Dengan memahami karakteristik diatas, membedakan setiap perubahan, pengembangan atau pembinaan yang dapat dijadikan suatu ukuran yang dapat membedakan antara pembinaan dengan usaha-usaha pembaharuan dan pembinaan lainnya.

4. Proses Pembinaan

a. Teknik Pembinaan

Teknik pembinaan merupakan suatu pekerjaan yang sangat kompleks, yang ditujukan untuk melaksanakan setiap kegiatan. Teknik yang dimaksud adalah bagaimana setiap pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya mempunyai hasil yang sempurna dengan mencapi efisiensi. Penggunaan daripada teknik ini tidak hanya untuk mencapi efisiensi, tetapi juga terhadap kualitas pekerjaannya dan keseragaman daripada hasil yang diharapkan. Teknik ialah berhubungan dengan cara atau jalan bagaimana suatu kebijakan itu dilakukan.

Teknik pembinaan bertujuan untuk mengetahui secara pasti arus daripada informasi yang diperlukan, yang diperoleh dari suatu kegiatan pembinaan yang berwujud data-data, dimana setiap orang terlibat lebih mendetail dan telah dipraktekkan secara luas di dalam kegiatan pembinaan. Teknik-teknik dalam suatu pembinaan yang fokusnya luas dan pada umumnya berjangka panjang, seperti pendapat Mintzberg yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen menggambarkan empat cara mengenai teknik-teknik dalam suatu pembinaan, yaitu :

- 1) Teknik Adaptif (teknik yang berliku-liku).

Teknik yang sifatnya relatif dan terfragmentasi serta fleksibilitas, yakni suatu teknik yang mampu berjalan berliku-liku dalam menghadapi suatu hambatan.

- 2) Teknik Perencanaan (planning strategy).

Teknik ini memberikan kerangka pedoman dan petunjuk arah yang jelas. Menurut teknik ini perencana tingkat puncak mengikuti suatu prosedur sistematis yang mengharuskan menganalisis lingkungan dan lembaga/organisasi, sehingga dapat mengembangkan suatu rencana untuk bergerak ke masa depan.

- 3) Teknik Sistematis dan Terstruktur.
Teknik yang berdasarkan pilihan yang rasional mengenai peluang dan ancaman yang terdapat di dalam lingkungan dan yang disusun begitu rupa, supaya sesuai dengan misi dan kemampuan lembaga/organisasi.
- 4) Teknik Inkrementalisme Logis.
Merupakan suatu teknik perencanaan yang mempunyai gagasan yang jelas mengenai tujuan lembaga/organisasi dan secara informal menggerakkan lembaga/organisasi ke arah yang diinginkan. Dengan teknik ini paling sesuai dengan situasi tertentu untuk mendorong lembaga/organisasi secara tahap demi tahap menuju sasarannya.
Atas dasar itu, maka salah satu alternatif harus dipilih atau sudah menentukan pilihannya daripada beberapa alternatif itu.

5. Strategi Pembinaan

Strategi dapat didefinisikan paling sedikit dari dua perspektif yang berbeda dari perspektif apa yang akan dilakukan oleh sebuah organisasi, dan juga dari perspektif apa yang pada akhirnya dilakukan oleh sebuah organisasi. Dari perspektif yang pertama strategi adalah program yang luas untuk mendefinisikan dan mencapai tujuan organisasi serta melaksanakan fungsinya. Kata “program” menyiratkan adanya peran yang aktif, yang disadari dan yang rasional dalam merumuskan strategi. Dari perspektif yang ke dua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu, Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*directing strategy*), yaitu :

- a. Wawasan waktu (*time horizon*).
Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. Dampak (*impact*).
Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.
- c. Pemusatan upaya (*concentration of effort*).
Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. Pola Keputusan (*pattern decision*).
Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. Peresapan.
Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya.

Strategi pembinaan adalah upaya menciptakan kesatuan arah bagi suatu organisasi dari segi tujuannya yang berbagai macam itu, dalam memberikan pengarahan dan mengarahkan sumber daya untuk mendorong organisasi menuju tujuan tersebut. Menurut Mintberg dalam bukunya *Strategy Making in Three Model* yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mendefinisikan tentang strategi pembinaan adalah, bahwa :

“Strategi pembinaan merupakan proses pemilihan tujuan, penentuan kebijakan dan program yang perlu untuk mencapai sasaran tertentu dalam rangka mencapai tujuan dan penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program tersebut terlaksana”¹⁵

¹⁵ Alfonsus Sirait, 1991 *manajemen* jakarta, glora aksara hal:45).

6. Materi Pembinaan

Materi pembinaan mencakup mengenai pengaturan sumber-sumber yang diperlukan, antara lain : pegawai, biaya (*money*), peralatan (*equipment*), bahan-bahan/perlengkapan (*material*), waktu yang diperlukan (*time will be needs*), hal tersebut harus sudah tersedia bila diperlukan. materi pembinaan yang meliputi bagaimana mengalokasikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang berhubungan dengan prosedur pengambilan keputusan dan cara-cara mengorganisasikannya, sehingga bahan-bahan pembinaan tersebut dapat diinformasikan dalam pelaksanaannya.

Materi pembinaan sangat diperlukan dalam persiapannya baik dalam bentuk standar atau formulir yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang penting daripada kegiatan tersebut. menurut pendapat Soewarno Handyaningrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen menjelaskan pengertian Materi, bahwa:

“Materi adalah merupakan bentuk standar atau formulir lisan yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal penting yang dipraktekkan harus dengan jelas dan teliti, yang merupakan catatan informasi dalam bentuk standar yang penyampaiannya diatur secara rapi sebagai dokumen informasi”.¹⁶

Materi merupakan suatu sumber nilai dan merupakan sumber data setelah diolah menjadi sumber informasi yang kemudian diatur, dinilai, sehingga mudah untuk dijadikan bahan dalam suatu kegiatan. Selanjutnya diperlukan adanya system pencatatan informasi dan penyimpanan (*filling and record system*) yang sewaktu-waktu dapat digunakan dalam suatu kegiatan berikutnya.

7. Hasil Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses yang berkesinambungan dan tidak ada rencana pembinaan bersifat final, tetapi selalu merupakan bahan untuk diadakan perbaikan. Oleh karena itu pembinaan bukan merupakan hasil daripada proses perencanaan, tetapi hanya sebagai laporan sementara (*interiwn report*).

Hasil pembinaan adalah spesifikasi dari tujuan-tujuan/sasaran-sasaran target dari perencanaan yang ditentukan dengan apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya. Pada suatu deretan, fakta-fakta dan pandangan untuk waktu yang akan datang, maka harus menyimpulkan apa yang akan mempengaruhi tujuan dari kegiatan tersebut *“hasil yang akan dicapai”*. Jelasnya, hasil pembinaan dengan maksud/tujuan untuk mencapai tujuan organisasi itu adalah merupakan suatu pertimbangan yang pokok dalam halnya pengambilan keputusan, maka efisiensi sangat diperlukan, karena efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antar input dan output (hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) jadi tujuan hasil pembinaan adalah untuk mencapai efektif (berhasil guna) dan efisien (berdaya guna).

pengertian efisiensi, yaitu : *“The ratio of input to output, benefit to cost (performance to be use of resources), as that which maximizes result with limited resources. In other words, it was the relation between what is accomplished and what might be accomplished”*. (perbandingan yang terbaik antara input dan output, antara keuntungan dengan biaya (antar hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang dipergunakan), seperti halnya juga hasil maximum yang dicapai dengan penggunaan sumber uang terbatas. Dengan kata lain hubungan antara apa yang telah diselesaikan dengan apa yang harus diselesaikan.¹⁷

8. Pengertian akhlak

Akhlak menurut etimologi (bahasa) Menurut pengertian sehari-hari, akhlak itu sama dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian

¹⁶ Soewarno, *pengantar ilmu administrasi dan manajemen*, (haji masagung 1994) hal 33

¹⁷ H.Emerson, dalam soewarno handyaningrat, *pengantar study ilmu administrasi dan manajemen*

dengan kata “Khuluqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “Khaliq” yang berarti pencipta dan “makhluk” yang berarti diciptakan.¹⁸ Penggunaan kata “akhlak” adalah sebagai sesuatu yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Perkataan ini bersumber dari ayat yang tercantum dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 4 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam hal ini penulis berpedoman kepada pendapat para ahli diantaranya:

- a. H. Hamzah Ya’qub merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: “Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari khuluqun. Menurut lughatan di artikan sebagai; budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat”¹⁹
- b. H. Rahmat Djatnika mengatakan “Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak bentuk jamak dari mufradnya khuluq yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral”²⁰ Dengan memperhatikan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah perangai, tabi’at dan tingkah laku.

Sedangkan akhlak menurut terminologi (istilah) pengertian akhlak menurut para ahli saling berbeda pendapat. Hal ini berdasarkan sudut pandang masing-masing, diantaranya yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Imam Al-Ghazali, akhlak adalah : “Suatu sifat yang tetap pada jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak membutuhkan kepada fikiran.”²¹

Ahmad Amin, akhlak merupakan : “kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa dalam kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak.

M. Natsir memberikan definisi akhlak sebagai “suatu yang berurat berakar pada diri seseorang yang terbit dari padanya perbuatan dengan mudah tanpa berpikir-pikir dan ditimbang-timbang. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan bahwa “Akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam di dalam diri manusia yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja”²²

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, jelas tergambar bahwa proses akhlak adalah melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang mengarahkan kepada kebaikan dan keburukan tanpa membutuhkan pemikiran. Artinya, sesuatu yang dibiasakan dalam kehidupan dan kemudian menjadi sesuatu tindakan atau tingkah laku yang seponatan atau biasa itulah yang disebut dengan akhlak. Sejalan dengan itu, ada dua syarat terhadap tingkah laku manusia yang bisa disebut sebagai manifestasi dari akhlak yaitu :

- 1) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- 2) Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena emosi jiwanya, bukan karena adanya fikiran yang datang dari luar seperti paksaan dari orang lain sehingga menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan yang indah-indah.

¹⁸ Departemen P&K, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), Cet. Ke-2, Hlm. 134

¹⁹ Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Dipenegoro, 1988), Hlm.11

²⁰ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam* (Akhlak Mulia), (Surabaya: Pustaka Islam, 1985) Hlm.26.

²¹ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islam*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), Hlm. 26.

²² Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991), Hlm.4.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa sesuatu itu dikatakan akhlak kalau dilakukan bukan karena paksaan dan bujukan dari orang lain. Jika seseorang melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk setelah diancam atau dibujuk, maka itu belum dikatakan sebagai perbuatan akhlak, karena lahirnya perbuatan itu bukan disebabkan oleh dorongan batin seseorang pelakunya. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak itu adalah kehendak jiwa manusia yang melahirkan sesuatu perbuatan dengan mudah karena sudah terbiasa tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

9. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Agama Islam dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir yaitu dengan membawa sistem ajaran yang lengkap dan sempurna. Dalam sistem ajaran diantara berbentuk ibadah ubudiyah kepada Allah SWT. yang berisikan perintah untuk mendirikan shalat, puasa, menunaikan haji bila sudah ada kesanggupan, membayar zakat apabila sudah sampai nisabnya dan lainnya. Tujuan dari sistem peribadatan ini adalah untuk membentuk manusia yang sempurna atau insan kamil, mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur. Islam dengan ajarannya itu akan membentuk anggota masyarakat yang baik dengan menanamkan ajaran cinta kasih, persatuan yang diikat oleh ikatan persaudaraan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hujurat ayat 10, yang berbunyi :

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat QS. Al-Hujurat (ayat : 10)*

Dalam teks Al-Qur'an di atas dengan jelas menganjurkan kepada umat Islam agar sesama muslim harus saling mengikat diri dalam sebuah ikatan persaudaraan dan saling mendamaikan jika ada pertikaian dan permusuhan di antara sesama muslim. Setiap pribadi manusia haruslah dapat menginsafi bahwa dalam ajaran agama itu benar-benar akan dapat menjamin ketentraman jiwa, karena sebagaimana yang diketahui bahwa ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip akhlakul karimah. Untuk mengetahui seorang muslim menunaikan dan menjalankan perintah serta ajaran agamanya dapat diukur dari tingkat akhlaknya. Akhlak seseorang juga dapat dijadikan pedoman dan penilaian terhadap pribadinya, apakah ia memiliki keimanan yang sempurna atau tidak. Dengan adanya pembinaan akhlak ini diharapkan setiap pribadi muslim akan dapat dibentuk jiwanya, karena jiwa itulah yang akan menjadi pendorong untuk mengarahkan dan menolak setiap perbuatan yang tercela dan buruk.

Upaya untuk membangun dan melakukan pembinaan akhlak seseorang bukanlah pekerjaan yang mudah dan gampang, akan tetapi merupakan usaha yang sangat membutuhkan pikiran dan tenaga sepenuhnya. pembentukan dan pembinaan akhlak ini menghendaki adanya pengawasan yang ketat dan terarah terhadap perilaku anak asuh. Landasan yang konseptual tentang pembinaan ini telah dikemukakan dalam ajaran Islam yang merupakan gagasan yang mutlak, hal ini telah berhasil dilakukan oleh Lukmanul Hakim, seorang pendidik yang hidup pada masa Nabi Nuh a.s. Lukmanul Hakim ini banyak meninggalkan nasehat- nasehat yang sangat berguna dalam rangka pembinaan akhlak bagi generasi selanjutnya. Adapun nasehat-nasehat tersebut berupa ajaran untuk membina agar generasi tersebut berakhlak baik terhadap generasi yang dipimpinya. Hal ini sebagaimana yang telah dikisah Allah dalam Al-Qur'an pada surat Lukman ayat 13-19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَمَمِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَنَا إِلَهٌ مُتَقَالٌ حَبَّةٌ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.
17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).
18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.
19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Pada ayat 13 Surat Lukman di atas, Allah SWT. menggambarkan bahwa sikap jiwa agar jangan mempersekutukan Allah SWT. adalah merupakan landasan yang paling pokok dalam kehidupan manusia. Sebab hal ini merupakan kerangka aqidah yang tidak dapat ditawar-tawar. Ajaran aqidah ini akan membentuk jiwa dan sikap hidup seseorang yang hanya mempercayai adanya kehendak Allah SWT, sebagai penguasa di dalam alam ini dengan kepercayaan yang kuat

dan benar. Melalui pendidikan tauhid, anak-anak akan mempunyai pegangan, tidak akan kehilangan arah dalam segala situasi dan kondisi.

Pada surat Lukman ayat 14-15, Allah SWT. perintahkan agar kita berbuat baik kepada ibu bapak, terutama kepada ibu karena ibulah yang telah bersusah payah dalam memelihara anaknya dari masa kehamilan, melahirkan, menyusui dan membesarkannya. Berbuat baik kepada ibu bapak ini merupakan jalur horizontal yang menduduki tempat yang istimewa dan urutan kedua setelah kita menghambakan diri kepada Allah dan rasul-Nya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw, yang artinya: “Keridhaan Allah terletak pada keridhaan ibu bapak dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan ibubapak”.²³

Adapun sebab ibu bapak mendapat tempat yang sangat istimewa karena keduanya mempunyai jasa yang sangat besar terhadap proses pembentukan karakter anak. Diantara keduanya yang paling berat tugas dan besar jasanya adalah seorang ibu, karena ibulah yang paling menanggung derita. Oleh sebab itu wajar kiranya jika ibu mendapat kedudukan yang lebih istimewa dari pada bapak. Sabda Rasulullah SAW. yang artinya: “Orang yang paling berhak terhadap perempuan adalah suaminya dan orang yang paling berhak terhadap seorang laki-laki adalah ibunya”.

Meski ibu mendapat keutamaan, bukan berarti seorang bapak tidak berjasa bagi seorang anak. Makanya tidak boleh meremehkan usaha seorang ayah. Keduanya wajib dimuliakan dan dihormati. Apabila seorang anak tidak menjalin dan memelihara hubungannya bapaknya maka dia akan dijadikan oleh Allah SWT. seorang yang hina dan tidak akan memberi cahaya yang terang kepadanya sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya : Dari Ibnu Umar telah bersabda Rasulullah SAW.: “Jagalah kasih sayang terhadap bapakmu jangan kamu putus karena kalau putus, niscaya Allah memadamkan cahayamu (Allah jadikan kamu hina) (HR. Bukhari dan Muslim).

Pada ayat 16 Surat Lukman di atas, menggambarkan sebuah pelajaran seandainya seseorang mempunyai niat buruk walaupun sebesar biji sawi dan dia berusaha untuk menyembunyikannya maka Allah SWT. akan mengetahui dan membalasnya. Oleh sebab itu janganlah hendaknya kita melakukan perbuatan jahat, walaupun tidak seorangpun yang melihatnya, karena sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat dan Maha Mengetahui apa-apa yang kita perbuat. Dalam surat Lukman ayat 17 di atas, Lukmanul Hakim menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat, dan suruhlah manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan yang dilarang Allah dan bersabarlah terhadap musibah yang dihadapi.

Shalat merupakan perwujudan dari konsep aqidah dan penghambaan diri semata-mata kepada Allah SWT, dan sekaligus sebagai bentuk ungkapan syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah kepada manusia. Sesudah itu anak di didik untuk memiliki kepekaan akan keadaan lingkungan terutama dalam masalah-masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat, suka melakukan perbuatan baik, bermanfaat dan berpartisipasi terhadap hal-hal yang sifatnya membangun serta mencegah segala bentuk yang merusak dan merugikan orang lain.

Selanjutnya disebutkan juga tentang pembentukan watak dan mental untuk mencapai kesuksesan dan kemenangan dalam setiap usaha dan perjuangan dengan kondisi yang sabar dan dengan keteguhan hati. Pada ayat 18-19 surat Lukman, pelajaran yang bisa diambil adalah agar manusia tidak bersifat congkak dan menyombongkan diri, karena Allah SWT. sangat membenci orang-orang yang sombong dalam kehidupannya baik sesama manusia apalagi terhadap ketentuan Allah SWT. Allah melarang manusia berjalan dengan sombong, karena kesombongan bukan pakaian manusia tetapi hanya Allah-lah yang berhak memakai pakaian tersebut.

Maka hendaklah berjalan dengan perilaku yang sopan, santun dan santai. Begitu juga dalam berbicara, tidak boleh terlalu keras dan tidak terlalu pelan, hendaklah sedang-sedang saja. Dengan

²³ Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Sayuti, Jami'us Shagir, Maktabah dar Ihyailkutubi al-Arabian jilid II Jakarta, Hlm. 24

memperhatikan keterangan yang terdapat dalam surat Lukman di atas, tergambar betapa al-Qur'an memberikan pola-pola yang harus diterapkan dalam pembinaan akhlak anak terutama dalam mendidik anak. Pembinaan akhlak, dalam hal ini melingkupi arti sebagai pengisian batin manusia dengan jalan membiasakan terhadap kebijaksanaan, sebagaimana yang telah diajarkan dalam ajaran agama Islam itu sendiri. Sebagai bukti berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak terhadap seseorang dapat ditinjau implikasi dan realisasinya dalam tiga jalur hubungan yaitu: pertama, hubungan antara manusia dengan Allah, kedua, hubungan antara manusia dengan sesama manusia; yang ketiga, hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya".

Untuk mendapatkan gambaran akhlak seperti apa yang akan diterapkan dalam pembinaannya kepada seseorang Allah SWT telah memberikan tuntunan dalam beberapa teks-teks suci seperti telah dikemukakan di atas. Jadi jelaslah bahwa umat Islam telah memiliki sendi-sendi dasar kehidupan yang penuh dengan keagungan, hal ini terdapat dalam sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, baik dalam bentuk ibadah, muamalah dan sebagainya suri tauladan bagi manusia. Berbicara mengenai tujuan akhlak, ini bukan hanya sekedar pengetahuan mengukur baik buruknya perbuatan manusia, akan tetapi sebagai sumber dorongan dan motivasi supaya manusia berkemauan untuk berbuat baik dan meninggalkan perbuatan yang tercela sesuai dengan norma-norma agama yang dianutnya, sekaligus juga dapat memberikan manfaat terhadap pribadi, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Omar Muhammad al-Taoumy al-Syaibani mengatakan bahwa "Tujuan tertinggi dari akhlak adalah menciptakan kebahagiaan pada dua kampung (dunia dan akhirat), kesempurnaan jiwa dan bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat".²⁴ Bagi setiap bangsa yang ada di dunia ini yang akan dilihat nilai kejayaannya bukanlah kemakmurannya akan tetapi budi pekerti dan prilaku masyarakatnya, seperti syair dari Syaiki Bey yang maksudnya: "Sesungguhnya, bangsa itu jaya selama masih mempunyai akhlak yang mulia, maka apabila akhlak yang (baiknya) telah hilang maka akan hancurlah bangsa itu".

Dapat difahami, bahwa manusia yang selalu berakhlak mulia adalah manusia yang selalu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Akhlak seperti ini tidak akan tercapai jika tidak diikuti dengan kebersihan dan kesucian hati manusia itu sendiri. Maka jelaslah bahwa akhlak merupakan jalan untuk memelihara perbuatan seseorang dari perbuatan dan tindakan yang salah dan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik lagi terpuji. Selain tujuan di atas, akhlak juga berfungsi sebagai batas yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya seperti binatang, karena dengan mempergunakan akalanya manusia akan dapat mempertimbangkan sesuatu sebelum bertindak atau berbuat.

Seiring kemajuan dunia terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka akhlak akan semakin dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan manusia tersebut, sebab kemajuan iptek tanpa akhlak akan menimbulkan kerusakan dan kehancuran dimana-mana. Hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat pergeseran dalam pola hidup manusia dalam mempergunakan hasil teknologi tersebut, sehingga menjadi tidak terkendali yang dapat merusak kehidupan manusia itu sendiri. Banyak kejadian yang kita saksikan dalam kehidupan manusia begitu banyak kejahatan, kriminalitas yang dilakukan seseorang yang berilmu pengetahuan dengan menggunakan teknologi modern untuk sebuah kejahatan yang merugikan orang lain.

Hal ini jelas mereka yang melakukan perbuatan tersebut adalah orang-orang yang kosong dengan nilai-nilai akhlak. Sebaliknya, kita juga sering menyaksikan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, namun lantaran jiwanya bersih dan tertanam nilai-nilai akhlak

²⁴ Omar Muhammad al-Taoumy al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Hlm. 36.

yang mulia di dalam dirinya, mereka mampu memberikan keselamatan dan kedamaian bagi orang lain dengan memberikan berbagai bentuk pertolongan. Semakin cerdik dan pandai seseorang, semakin pandai pula mereka mencari alasan-alasan untuk membenarkan yang salah dan menyalahkan yang benar, serta mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram. Seperti melegalkan perjudian dengan dicari berbagai alasan seperti untuk mencari dana yang akan digunakan untuk pembangunan, menciptakan senjata pembunuh dengan alasan perdamaian dan sebagainya.

Jadi dari uraian di atas, jelaslah bahwa akhlak merupakan ramuan atau jamu penyelamat bagi kelangsungan kehidupan manusia terutama dalam kehidupan di dunia ini dan juga bagi kehidupan di akhirat kelak serta juga guna mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi.

10. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia.

Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.

Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Beliau menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.²⁵ Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia.

Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna.

Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

²⁵ Fathiyah Hasan Sulaiman, Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali, (Bandung: al- Ma.arif,1986), Cet. I, Hlm. 66.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D. Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan .proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara- cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karenaseseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode Memberi Nasihat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah .penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.²⁶ Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa Arab disebut dengan uslub al-tarhib wa al-tarhib atau metode tarhib dan tarhib. Tarhib berasal.dari kata kerja raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda tarhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.²⁷

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh hendaknya pendidik bisa meyakinkan muridnya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan tarhib berasal dari rahhaba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamnya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah SWT. atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah SWT.²⁸Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai law of happines atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.²⁹ Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e. Metode Persuasif

Metode persuasif adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekutan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk

²⁶ Hery Noer Aly, *ilmu pendidikan islam* , logos wacana mulia, jakarta Op.cit., Hlm. 190-197

²⁷ Syahidin, *metode pendidikan qur'ani teori dan aplikasi* , misaka ghaliza,(jakarta 2009)Op.cit., Hlm. 131.

²⁸ Ibid,Hlm.121. 197

²⁹ Hery Noer Aly, Op.cit., Hlm. 197

menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk. Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak.

Lebih lanjut an-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah: Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentingannya. Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina persaan ketuhanan melalui cara-cara berikut:

- 1) Mempengaruhi emosi, seperti takut, perasaandiawasi, rela dan lain-lain.
- 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita.
- 3) Mengikutsertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita.
- 4) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topik cerita, kisah dapat.

Memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.³⁰ Selain metode-metode tersebut di atas terdapat metode-metode lainnya antara lain metode amtsal, metode Ibrah dan Mauizah, metode tajribi (latihan pengalaman) dan metode hiwar.

11. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Akhlak adalah ungkapan jiwa seseorang. Dari akhlak dapat ditentukan bagaimana kondisi dan jiwa manusia. Maka akhlak adalah merupakan manifestasi dari kepribadian manusia. Oleh sebab itu, dalam kehidupan sehari-hari akhlak adalah merupakan hal yang amat memegang peran penting bagi perjalanan hidup manusia. Dalam pembentukan akhlaknya, seorang manusia dipengaruhi oleh banyak faktor, adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

a. Rumah tangga

Rumah tangga secara kodrati adalah merupakan sebuah tempat utama dan pertama bagi anak dalam pembinaan mental dan kepribadian. Dari keluarga dia dilahirkan, diasuh, dibina, dan dilepas ke tengah-tengah masyarakat luas. Maka dari keluarga tempat pertama dia bersosialisasi dengan orang-orang di luar dirinya. Untuk menciptakan kondisi kejiwaan yang sehat dalam diri seorang anak, maka orang tua mereka berkewajiban

³⁰ Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Cet. II, Hlm. 242

menciptakan suasana dan pergaulan yang harmonis sehingga terwujudnya perkembangan kepribadian seorang anak dengan baik. Dalam rumah tangga atau keluarga pendidikan kepribadian akan memberikan pengaruh yang besar bagi sikap hidup anak-anak terutama dalam beberapa aspek kehidupannya, diantaranya:

1) Bahasa dan Percakapan Anak-anak

Anak-anak akan berbicara baik cara atau substansinya akan meniru kepada bagaimana dan apa yang sering ia dapati dari ibu dan ayahnya serta anggota keluarga lainnya dalam rumah tangga. Biasanya, anak-anak yang berbicara sopan santun adalah lahir dari keluarga yang membiasakan sikap santun dalam keseharian mereka. Demikian juga sebaliknya, kalau dalam rumah tangga biasa berbicara kasar dan kotor maka anak-anaknya akan ikut menjadi anak-anak yang kasar dan suka berkata kotor atau bohong. Oleh sebab itu, keberadaan sebuah rumah tangga sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Dimana orang tua memegang kunci utama dalam pembentukan itu disamping seluruh komponen keluarga, sehingga ketika anak-anak mulai terjun ke tengah masyarakat luas dia mampu merealisasikan diri sebagai orang yang berbudi pekerti yang baik, luhur dan berakhlak mulia. Syari'at Islam mengajarkan manusia agar dalam membentuk anak-anak harus dilakukan dengan baik dan dengan penggunaan kata-kata yang baik, benar dan mulia. Untuk tercapainya semua itu, orang tua sebagai pembimbing dan pengendali keluarga mempunyai kewajiban antara lain :

- a) Menjadikan jiwa anak menjadi suci, memperbaiki tingkah laku serta
- b) mengajarkan pergaulan secara baik.
- c) Orang tua berkewajiban mendidik anak sedini mungkin dengan sifat- sifat yang mulia seperti berkata benar, jujur, teguh hati, menghormati orang tua, menyayangi yang muda, berlaku baik dengan tetangga mencintai sesama muslim.
- d) Menjaga lidah mereka dari ucapan yang tidak baik atau perbuatan yang buruk.
- e) Mamupuk rasa kemanusiaan atau rasa sosial seperti belas kasih pada yatim piatu, fakir miskin dan lain-lain.³¹

Budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat serta mengangkat derajat manusia ke tempat yang mulia, sedang budi pekerti yang jelek adalah sumber kesengsaraan hidup yang menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. Semua itu akan tercermin dari cara berbicara dan isi pembicaraan seseorang.

2) Adab dan Kelakuan Anak

Adab dan sopan santun yang baik merupakan cerminan dari pendidikan dalam rumah tangga yang harmonis. Oleh sebab itu orang tua harus memperlihatkan contoh dan tauladan yang baik kepada anak-anaknya. Jika anak-anak melakukan kesalahan, orang tua wajib menunjukinya agar mereka kembali kejalan yang benar. Dalam mendidik dan menunjuki anak-anak harus dengan cara-cara yang bijaksana, pendidikan yang baik dan bertukar pandangan atau dengan cara berdiskusi. Sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya, berikut ini :

³¹ Salwa Sahab, *Membina Muslim Sejati*, (Gresik: Karya Indonesia, 1989), Cet ke-1 Hlm. 37

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. QS. An-Nahl (Ayat: 125).

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa dalam mengajak seseorang atau menunjuki seseorang dalam rangka pembinaan haruslah dengan cara- cara yang bisa lebih dipahami dan harus sesuai dengan kondisi orang yang dibina tersebut, terutama dalam pembinaan akhlak anak-anak dalam rumah tangga. Sebab dengan cara-cara inilah nantinya akan terwujud kepribadian yang akan memiliki sopan santun.

3) Emosi (perasaan) Anak

Rumah tangga merupakan tempat anak bisa mengembangkan kejiwaannya. Dari rumah tanggalah lahir dan terbentuk emosi-emosi atau perasaan seorang anak. Jika selama pembinaan dalam rumah tangga, anak dapat mengembangkan emosi dan perasaannya sesuai dengan tingkat perkembangannya maka anak-anak berkembang menjadi dewasa dan berjalan sesuai dengan norma-norma agama yang diberikan. Salah satu kebutuhan jiwa manusia adalah rasa akan terlindungi dan keamanan. Apabila dalam rumah tangga seorang anak memperoleh rasa aman dan perlindungan maka emosi dan perasaan anak akan berkembang secara wajar. Disinilah peran rumah tangga sangat menentukan akan perkembangan emosi dan perasaan anak. Rumah tangga diharapkan mampu menciptakan rasa aman dan kedamaian serta ketentraman sehingga anak- anak terlindungi dari pengaruh kelainan kejiwaan terutama ketidak stabilan emosi atau perasaannya.

b. Sekolah

Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pendidikan kedua setelah lembaga keluarga. Di sekolah diadakan pembinaan dan pendidikan serta pengajaran agar aspek-aspek pemikiran, kejiwaan atau mental seorang anak bisa lebih berkembang. Lembaga sekolah sebagai institusi pendidikan sangat berpengaruh bagi akhlak seorang anak. Dengan system pendidikan yang sistematis, teratur dan disiplin akan mampu merubah dan membentuk watak dan akhlak anak menjadi orang-orang berbakti akan kehidupannya serta memiliki kepribadian yang kuat serta memiliki moralitas yang tinggi. Pembinaan di sekolah bukan semata diarahkan kepada aspek pemikiran yang menitik beratkan ilmu pengetahuan belaka, namun juga di didik dengan disiplin keilmuan baik dalam aspek kejiwaan maupun fisik serta aspek keagamaan anak, sehingga dari sekolah ini di harapkan anak tumbuh sesuai dengan normatif yang ada terutama norma-norma keagamaan.

Sejalan dengan itu, sekolah juga merupakan tempat atau wadah untuk mendidik anak agar mampu berkembang sebagai bahagian dari masyarakat yang menempuh kehidupannya secara sempurna dan hidup damai bersama masyarakat tempat tinggalnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, yang mengemukakan bahwa : “Tugas sekolah bukan semata-mata mengajar anak-anak membaca, menulis dan berhitung tetapi tugasnya adalah mempersiapkan anak-anak untuk mengisi kebutuhan

masyarakat tempat tinggalnya dan untuk menempuh kehidupan yang sempurna, sehingga mereka dapat kebahagiaan bersama masyarakat”.³² Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah supaya anaknya di didik dengan sebaik-baiknya karena orang tua tak mampu melaksanakan pendidikan kepada anaknya lantaran keterbatasan waktu, kesempatan ataupun kemampuan.

Oleh sebab itu diharapkan untuk menyempurnakan pendidikan yang diberikan dalam lembaga keluarga atau rumah tangga, sekolah mampu mewujudkan pendidikan tersebut sehingga anak-anak tumbuh menjadi manusia yang berbudi luhur dan berkepribadian yang mulia. Lingkungan pendidikan formal ditempuh oleh anak melalui tingkat-tingkatan pendidikan mulai semenjak taman kanak-kanak sampai keperguruan tinggi. Disini anak memperoleh dasar-dasar ilmu pengetahuan yang telah diatur dan disampaikan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan yang dapat menciptakan tingkah laku dan akhlak seseorang di dalam masyarakat. Lingkungan sekolah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok :

- 1) Kurikulum anak
- 2) Hubungan guru dengan anak
- 3) Hubungan antar anak.³³

- 1) Kurikulum anak

Kurikulum yaitu : “Sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat / ijazah.. Kurikulum secara modern adalah : “Seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar baik didalam kelas maupun di halaman sekolah atau diluar sekolah. Kurikulum berisikan sejumlah pola program yang akan dilaksanakan sekolah³⁴ dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga pendidikan yakni mendidik anak-anak, membantu dan membimbing mereka dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bertujuan untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan.

- 2) Hubungan guru dengan anak

Pergaulan antara guru dengan anak akan mempengaruhi perkembangan jiwa murid-muridnya. Tindak tanduk dan perbuatan serta akhlak guru akan ditiru oleh murid-muridnya. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibnu Sina, yakni : “Murid-murid suka meniru tingkah laku guru dan teman-temannya, baik sengaja atau tidak, tentang apa yang diucapkan dan diperbuat, menyenangkan apa yang disenangi guru.”³⁵ Seorang guru haruslah bisa memberikan contoh tauladan yang baik serta mampu mengendalikan diri dalam pergaulan terutama sekali dalam lingkungan sekolah. Karena dalam hal ini sering terjadi secara tidak disadari dari pergaulan sama guru, berkelakar, bertutur kata tidak sesuai dengan apa yang diberikannya pada anak didik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. Dr. Zakiah Darajad bahwa : ‘Seorang guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan ditauladani oleh anak didik, baik secara sengaja maupun tidak.’³⁶

- 3) Hubungan antar anak

Di sekolah anak bergaul dan bermain dengan teman sebayanya, mereka bergaul dan bekerja bersama-sama, sehingga di sekolah itu terbentuk perkumpulan-

³² Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1961), Hlm. 29.

³³ Ny, Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 1982), Hlm. 96

³⁴ Ny, Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 1982), Hlm. 7

³⁵ Muhammad Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan, Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hlm. 106

³⁶ Zakiah Darajat, *Keperibadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), Hlm. 10.

perkumpulan dan regu-regu seperti regu kesenian, oleh raga, pramuka dan lain-lain yang sesuai dengan bakat dan pembawaan masing-masing. Bergaul dan bermain haruslah dengan pergaulan yang baik, sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 36 yang berbunyi :

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: *sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*

Anak-anak di dalam bermain dan bekerja sama, tingkah laku mereka saling mempengaruhi, mereka akan mempengaruhi tingkah laku dan perbuatan teman-teman, yang bekerja dan bermain dengan mereka.

c. Lingkungan

Selain dua faktor yang utama yang dikemukakan di atas, lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak seorang anak. Adalah sunnatullah atau telah menjadi hukum alam jika suatu lingkungan itu baik akan baik pulalah akhlak seorang anak yang hidup di lingkungan tersebut. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang jelek akan mendorong anak untuk berperilaku jelek atau berakhlak yang jahat.

Oleh sebab itu pendidikan dan pembinaan akhlak seorang anak harus memperhatikan lingkungan yang berhubungan dengan anak di luar rumah, apa permainannya, siapa teman, dan lingkungan bagaimana yang dimasuki anak tersebut. Semua itu harus diperhatikan supaya anak tidak mudah terpengaruh akan dunia pergaulannya dengan lingkungan tersebut. Untuk membentuk anak berakhlak mulia haruslah dibina secara berangsur-angsur dan berkesenambungan, karena pembentukan akhlak tidak bisa dibentuk dalam jangka waktu yang relatif singkat, melainkan harus ada proses terus menerus yaitu dalam seluruh tingkat atau fase dari kehidupan anak tersebut. Secara umum lingkungan yang mempengaruhi anak dalam pembentukan akhlak mereka dapat dibagi kepada dua bagian yaitu :

1) Lingkungan Alam Sekitarnya

Alam lingkungan yang melingkupi manusia berupa letak geografis, suhu, cuaca dan kondisi lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan seorang anak. Lingkungan yang alamnya baik akan memungkinkan seorang anak tumbuh dan berkembang dengan baik pula serta akan lebih mudah menyalurkan bakat yang dimiliki. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang tidak baik akan menghambat pertumbuhan bakat seorang.

2) Lingkungan Pergaulan

Dalam kehidupan manusia membutuhkan manusia lain. Ini yang dinamakan dengan lingkungan manusia lain. Inilah yang dinamakan dengan lingkungan pergaulan. Demikian pula seorang anak. Mereka butuh orang lain sebagai teman pergaulan.

Dalam pergaulan ini akan terjadi proses saling berhubungan dan saling mempengaruhi, baik segi pemikiran, sikap maupun tingkah laku.

Menurut Hamzah Ya'cub lingkungan pergaulan itu akan mempengaruhi akhlak seorang anak, diantara lingkungan itu adalah sebagai berikut :

- a) Lingkungan rumah tangga, akhlak orang tua akan mempengaruhi akhlak anaknya.
- b) Lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbina menurut pendidikan yang diberikan guru-guru di sekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan, suasana pekerjaan selalu dapat mempengaruhi sifat, perkembangan fikiran dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi, orang yang menjadi anggota organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu.
- e) Lingkungan ekonomi, karena masalah ekonomi adalah masalah yang primer dan hajat hidup manusia, maka hubungan ekonomi turut mempengaruhi fikiran dan sifat-sifat seseorang.³⁷

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa semua lingkungan yang berhubungan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan anak, jelas akan mempengaruhi terhadap perilaku anak.

d. Keturunan

Aspek keturunan atau genetika juga turut menentukan pembentukan akhlak seseorang. Apabila keturunan baik maka keturunan selanjutnya akan memungkinkan bisa lebih baik. Oleh sebab itu melahirkan keturunan yang baik tentu harus dinikmati dengan rezki yang halal lagi baik. Dalam pembinaan keluarga yang bahagia harus dimulai semenjak awal pernikahan dengan memberi nafkah yang diperoleh dengan baik dan halal tentu akan menghasilkan keturunan generasi selanjutnya menjadi generasi manusia yang berkualitas baik, sebagaimana yang diharapkan oleh setiap insan. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt melalui firman-Nya dalam surat al-Baqarah ayat 172 berikut :

لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ وَمَنْ يَسْتَنْكِفْ عَنْ

عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman makanlah di antara rezki yang baik- baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah. (QS. Al- Baqarah : 172)*

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwa dalam mencari rezki, haruslah dengan cara yang halal, semua yang dimakan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari akan baik dan halal pula. Begitu juga pemberian nafkah keluarga dan anak, haruslah anak tumbuh dan berkembang dari rezki yang halal yang diridhoi oleh Allah SWT sehingga mereka kelak sebagai tumpuan harapan dan selalu taat kepada Allah dan berakhlak baik terhadap sesama, bisa terwujud menjadi kenyataan, karena sudah menjadi keyakinan umat Islam bahwa dengan pembinaan keturunan yang baik niscaya akhlak dan watak keturunannya akan menjadi baik pula.

³⁷ Hamzah Ya'cub, *etika islam dan pembinaan akhlakul karimah* (bandung, diponegoro, 1983) Opcit., Hlm. 72.

DAFTAR RUJUKAN

- Rahmatul jannah “*bimbingan keagamaan terhadap anak panti asuhan nurul ikhsan kecamatan gambut kabupaten banjar*” (repository, IAIN Pangeran Antasari Banjarmasin,2013)
- Rahmat Yani “*manajemen pembinaan keagamaan panti asuhan study kasus di rumah penyantun muhamaddiyah banda aceh*” (repository,Ar-rainly,2018)
- <http://repository.radenintan.ac.id/9441/1/SKRIPSI%202.pdf> diakses 03 april 2021
- Cholid Narbuko, Abu Achadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2015)
- Sadarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian (Bandung: Mandar Maju,* 2002)
- Sugiyono, *Metodelogi Kuantitatif, Kualitatif Dab R&D (Bandung: Alfabeta,2009)*
- casausle,G.shevuila,et all,*pengantar metode penelitian*,cet ke 11(Jakarta:UI press,1993)
- Prendendrecht,j,*metode dan teknik penelitian masyarakat (jakarta : gamedia,1990)*
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, (Jakarta:Gamedia Pustaka, 1981),
- Koentjaraningrat,*Metode-Metode penelitian MasyarakatI*, (Jakarta: PT. Gamedia,1976)
- Rahmat Kriyantono,*riset komunikasi*,cet ke IV,(Jakarta:kencana prenada group)
- Sugiono,*metode penelitian administrasi*, cet ke x,(Bandung:alfabeta,2010)
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*
- <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-perencanaan>.
- H. Malayu hasibuan,s.p, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Bandung PT Bumi Aksara
- Erly suandy, *perencanaan pajak*, penerbit selemba empat, jakarta(2001:2)
- Ernan Rustiadi dkk,*perencanaan dan pengembangan wilayah*, yayasan obor indonesia 2008
- Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Defenisi dan Konsep*.(Yogyakarta:2016)
- Dr. H.B. Siswanto, M.Si, *pengantar Manajemen* ,(Jakarta,2017)
- Karyoro, *Dasar-Dasar Manajemen Teori Defenisi dan Konsep*
- Drs.H.Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta, 2017)
- Hj nunung, *administrasi organisasi & manajemen*, (Bandung: syntax computama)
- Musanef, 1991 manajemen kepegawaian di indonesia. jakarta cv haji masagung
- Miftah thoha, pengantar manajemen pendidikan, pt raja grafind persada 1997
- Departemen P&K, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,1997), Cet.Ke-2.
- Hamzah Ya'qub, Etika Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), Hlm.11
- Rahmat Djatnika, Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia),(Surabaya: Pustaka Islam,1985)
- Rahmat Djatnika, Sistem Etika Islam, (Surabaya: Pustaka Islam, 1987)
- Mahjuddin, Kuliah Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Kalam Mulia, 1991) Imam Jalaluddin Abdurrahman bin
- Abi Bakar As-Sayuti, Jami'us Shagir, Maktabah dar Ihyailkutubi al-Arabian jilid II Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- Fathiyah Hasan Sulaiman, Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali, (Bandung: al- Ma.arif,1986)
- Abdurrahman, An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, (Bandung:CV. Diponegoro,1992)

- Salwa Sahab, Membina Muslim Sejati, (Gresik Karya Indonesia, 1989), Cet ke-1
- Mahmud Yunus, Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1961)
- Ny, Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing, (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 1982)
- Muhammad Athiyah Al-Abrasy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan, Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Zakiah Darajat, Kepribadian Guru, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).
- Hamzah Ya'cub, pembinaan akhlakul karimah (c.v diponegoro bandung).
- Abdurrahman, An-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), Cet. II, Hlm. 242
- Salwa Sahab, Membina Muslim Sejati, (Gresik: Karya Indonesia, 1989), Cet ke-1
- Mahmud Yunus, Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1961)
- Ny, Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Untuk Membimbing, (Jakarta: PT. BPK, Gunung Mulia, 1982)
- Muhammad Athiyah Al-Abrasy, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terjemahan, Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Zakiah Darajat, Kepribadian Guru, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980)
- A.W Widjaja, *perencanaan sebagai fungsi* George R Terry, Principles of management
- Dr.H.B Siswanto, M.Si. *pengantar manajemen*, bumi aksara Rajasa, 1999:351
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007:826

